



## Sosialisasi Menjadikan Generasi Muda Yang Melestarikan Budaya Indonesia Di Desa Suka Damai Timur

Novira Arafah<sup>1</sup>, Syahrul Affan<sup>2</sup>, Rafif Taufiqurrahman<sup>3</sup>,  
Fathul Mubdhi<sup>4</sup>, Fiqri Handayani<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Manajemen Pendidikan Islam, Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat

Email: [novira.arafah2121@gmail.com](mailto:novira.arafah2121@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Agama Islam, Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat

Email : [syahrulaffan63@gmail.com](mailto:syahrulaffan63@gmail.com)

<sup>3</sup>Pendidikan Agama Islam, Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat

Email: [leaderafif@gmail.com](mailto:leaderafif@gmail.com)

<sup>4</sup>Pendidikan Agama Islam, Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat

Email : [Mubdhi333@gmail.com](mailto:Mubdhi333@gmail.com)

<sup>5</sup>Pendidikan Agama Islam, Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat

Email : [fiqrihndyn12@gmail.com](mailto:fiqrihndyn12@gmail.com)

### Abstrak.

Perubahan dalam pola hidup masyarakat yang semakin modern. Akibatnya, banyak masyarakat yang lebih memilih budaya baru yang dianggap lebih praktis dibandingkan budaya lokal. Salah satu faktor utama yang menyebabkan budaya lokal mulai dilupakan adalah kurangnya generasi penerus yang memiliki minat untuk mempelajari dan mewarisi kebudayaan sendiri. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk membahas bagaimana menjadikan generasi muda, khususnya di Desa Suka Damai Timur, sebagai pelestari budaya Indonesia. Setiap lapisan masyarakat memiliki kewajiban untuk menjaga dan mempertahankan budaya lokal, terutama dengan melibatkan generasi muda. Generasi muda di Desa Suka Damai Timur harus didorong untuk memiliki kebanggaan terhadap budaya sendiri serta aktif dalam melestarikannya.

**Kata Kunci:** Budaya Indonesia, Generasi Muda, Melestarikan Budaya.

### Abstract

*The contents of the abstraction, between 150-300 words, just one paragraph. Abstract includes the background or importance of community service topics, devotion goals, service partners, service methods and service results. If you use this template correctly, all numbering will be generated automatically. So you don't need to edit it manually. Of course, if you create a section of this paper that requires numbering after this template, the number will continue with the existing part number. Once again, you don't need to edit the part numbers, because if the contents of this template are deleted, the numbers will be sorted by themselves. If you want to try to delete the contents of this template, please back up first.*

**Keywords:** Indonesian culture, young generation, preserving culture.

### PENDAHULUAN

Kebudayaan Indonesia merupakan gabungan dari berbagai kebudayaan lokal yang tersebar di seluruh wilayah Nusantara. Menurut Ki Hajar Dewantara, kebudayaan nasional terbentuk dari "puncak-puncak kebudayaan daerah." Pernyataan ini menegaskan bahwa

semakin kuat rasa kesatuan, semakin besar pula kesadaran akan persatuan dibandingkan dengan keberagaman. Hal ini tercermin dalam bentuk negara kesatuan, ekonomi nasional, hukum nasional, serta bahasa nasional. Seiring waktu, kebudayaan Indonesia terus mengalami perubahan, yang sebagian besar dipengaruhi oleh keinginan masyarakat sendiri serta dampak globalisasi yang semakin cepat. Unsur-unsur globalisasi yang masuk tanpa kendali turut memengaruhi kebudayaan nasional, yang sejatinya merupakan perwujudan dari keberagaman budaya daerah yang ada di seluruh Indonesia, dari Sabang hingga Merauke.

Pola hidup masyarakat masa kini dengan masa dahulu sangatlah berbeda hal ini juga dampak arus globalisasi sehingga perlu penanganan yang lebih baik. Dampak lain dari globalisasi yaitu berkembangnya teknologi-teknologi canggih yang sangat membantu manusia namun juga dapat merusak mental dan moral generasi muda.

Melihat kenyataan bahwa masyarakat Indonesia saat ini lebih memilih kebudayaan asing yang mereka anggap lebih menarik ataupun lebih unik dan praktis. Kebudayaan lokal banyak yang luntur akibat dari kurangnya generasi penerus yang memiliki minat untuk belajar dan mewarisinya. Menurut Malinowski, Budaya yang lebih tinggi dan aktif akan mempengaruhi budaya yang lebih rendah dan pasif melalui kontak budaya (Malinowski dalam Mulyana, 2005:21). Teori Malinowski ini sangat nampak dalam pergeseran nilai-nilai budaya kita yang condong ke Barat.

Dalam era globalisasi informasi menjadi kekuatan yang sangat dahsyat dalam mempengaruhi pola pikir manusia. Budaya barat saat ini diidentikkan dengan modernitas (modernisasi), dan budaya timur diidentikkan dengan tradisional atau konvensional. Orang tidak saja mengadopsi ilmu pengetahuan dan teknologi Barat sebagai bagian dari kebudayaan tetapi juga meniru semua gaya orang Barat, sampai-sampai yang di Barat dianggap sebagai budaya yang tidak baik tetapi setelah sampai di Timur diadopsi secara membabi buta.

Melestarikan budaya Indonesia merupakan tanggung jawab bersama, terutama bagi generasi muda yang berperan sebagai penerus warisan budaya bangsa. Di Desa Suka Damai Timur, peran aktif generasi muda dalam pelestarian budaya lokal sangat penting untuk menjaga identitas dan kearifan lokal yang ada. Langkah pertama yang dapat diambil adalah dengan mengenal dan mempelajari seni serta budaya daerah. Pemahaman mendalam mengenai tradisi, kesenian, bahasa, dan adat istiadat setempat akan menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap warisan budaya sendiri. Sebagai contoh, generasi muda dapat terlibat dalam pelatihan seni tradisional atau mengikuti kelompok kesenian lokal.

Kegiatan ini dilakukan dengan cara melaksanakan seminar kebudayaan yang diselenggarakan pada hari Sabtu, 15 Maret 2025, di Aula Kantor Desa Suka Damai Timur. Metode yang digunakan untuk memenuhi kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Institut Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura yaitu metode deskriptif kualitatif, di mana teknik

pengambilan data dilakukan melalui observasi langsung.

Target atau sasaran dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman generasi muda mengenai keberagaman budaya serta pentingnya melestarikan tradisi lokal. Subjek yang menjadi sumber data dan referensi dalam penulisan artikel ini adalah generasi muda Desa Suka Damai Timur yang berjumlah 30 orang, serta sumber lain yang berasal dari beberapa referensi seperti buku, artikel, atau jurnal ilmiah. Penulis melaksanakan kegiatan KKN selama 40 hari di Desa Suka Damai Timur, Kecamatan Hinai, dari tanggal 10 Februari sampai 23 Maret 2025.

## HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan ini dihadiri oleh 30 peserta dari kalangan generasi muda Desa Suka Damai Timur yang memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman yang beragam. Sebagian besar peserta merupakan pelajar SMA dan mahasiswa yang memiliki ketertarikan terhadap budaya, namun masih minim wawasan tentang cara melestarikannya. Dari hasil observasi dan sesi diskusi, terlihat bahwa banyak dari mereka yang mulai memahami bahwa budaya bukan sekadar warisan turun-temurun, tetapi juga merupakan identitas yang harus dijaga dan dikembangkan agar tetap relevan dengan perkembangan zaman.



Gambar 1. Pemateri bersama mahasiswa STAI-JM

Salah satu aspek yang menarik dalam seminar ini adalah pemaparan tentang perubahan budaya akibat pengaruh teknologi dan globalisasi. Beberapa peserta mengungkapkan kekhawatiran mereka terhadap semakin berkurangnya penggunaan bahasa daerah di

kalangan anak muda, serta minimnya minat terhadap seni tradisional seperti tari daerah, musik tradisional, dan permainan rakyat. Diskusi ini membuka wawasan bahwa jika generasi muda tidak terlibat secara aktif dalam pelestarian budaya, maka banyak aspek kebudayaan lokal yang berpotensi punah dalam beberapa dekade mendatang. Kebudayaan dan masyarakat ibarat dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Indonesia, sebagai negara yang kaya akan berbagai macam budaya, memiliki warisan sosial yang unik dan memukau. Desa Suka Damai Timur adalah salah satu contoh nyata bagaimana budaya lokal tetap dilestarikan di tengah perkembangan zaman.



Gambar 2. Foto Bersama antara pemateri dengan peserta

Desa ini memiliki tradisi dan kearifan lokal yang masih dijaga oleh masyarakatnya, mulai dari kesenian tradisional, adat istiadat, hingga nilai-nilai gotong royong yang menjadi identitas khas mereka. Keindahan budaya ini menarik minat wisatawan yang ingin melihat langsung pesona sosial budaya Indonesia yang autentik. Oleh karena itu, banyak pelancong yang datang ke Desa Suka Damai Timur untuk menyaksikan keunikan budaya setempat yang sulit ditemukan di tempat lain.

Sosialisasi budaya merupakan salah satu aspek penting dalam membangun kesadaran kolektif masyarakat, terutama di kalangan generasi muda. Di desa Suka Damai Timur, proses sosialisasi budaya diharapkan dapat memupuk rasa cinta dan kepedulian terhadap warisan budaya Indonesia. Dalam konteks ini, generasi muda berperan sebagai agen perubahan yang mampu melestarikan dan meneruskan tradisi yang telah ada. Melalui pemahaman yang mendalam tentang budaya lokal, mereka tidak hanya dapat menjaga identitas budaya tetapi juga berkontribusi pada pengembangan masyarakat secara keseluruhan.

Budaya Indonesia yang kaya dan beragam mencakup berbagai aspek, mulai dari

kesenian, adat istiadat, hingga bahasa. Namun, tantangan yang dihadapi dalam pelestarian budaya semakin kompleks seiring dengan globalisasi dan perkembangan teknologi. Generasi muda, yang sering kali lebih terpapar oleh budaya asing, perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan untuk memahami dan melestarikan budaya lokal. Oleh karena itu, sosialisasi budaya harus dilakukan secara intensif dan sistematis, melibatkan seluruh elemen masyarakat.

Di Suka Damai Timur, berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kesadaran budaya di kalangan generasi muda. Kegiatan seperti pelatihan seni tradisional, festival budaya, dan diskusi mengenai nilai-nilai lokal menjadi sarana yang efektif untuk mengenalkan dan menguatkan identitas budaya. Keterlibatan pemuda dalam kegiatan ini tidak hanya memberikan mereka pengalaman berharga tetapi juga mendorong mereka untuk menjadi pelopor dalam melestarikan budayanya sendiri.

Pentingnya sosialisasi budaya ini juga didukung oleh berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa partisipasi aktif dalam kegiatan budaya dapat meningkatkan rasa memiliki dan kecintaan terhadap budaya lokal. Menurut penelitian oleh Smith (2018), generasi muda yang terlibat dalam kegiatan budaya cenderung lebih menghargai warisan nenek moyang mereka dan berkomitmen untuk melestarikannya. Oleh karena itu, dengan melibatkan generasi muda, kita dapat menciptakan suatu gerakan kolektif yang berorientasi pada pelestarian budaya.

Selain itu, pendidikan formal juga memiliki peran yang signifikan dalam mendukung sosialisasi budaya. Kurikulum yang memasukkan nilai-nilai budaya lokal dan praktik seni tradisional dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap warisan budaya mereka. Buku "Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa" oleh H. B. Jatmiko (2020) menekankan pentingnya integrasi budaya dalam pendidikan untuk membangun karakter generasi muda yang mencintai budaya sendiri. Dengan melihat semua upaya tersebut, jelas bahwa sosialisasi budaya di Suka Damai Timur bukan hanya sekadar kegiatan, tetapi merupakan bagian dari upaya kolektif untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya mengenal tetapi juga melestarikan budaya Indonesia. Melalui pemahaman dan keterlibatan, mereka diharapkan dapat membawa budaya lokal ke tengah masyarakat global yang semakin kompleks.

## **KESIMPULAN**

Simpulkan hasil pengabdian kepada masyarakat baik dalam bentuk keberhasilan maupun hambatan yang ditemukan dalam kegiatan. Hambatan yang tertera pada bagian ini menjadi peluang bagi penulis untuk menyampaikan saran untuk keberlanjutan dan perbaikan di masa datang. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Suka Damai Timur bertujuan untuk meningkatkan kesadaran generasi muda dalam melestarikan budaya lokal. Seminar kebudayaan yang diadakan berhasil membangun pemahaman peserta

tentang pentingnya menjaga tradisi di tengah arus globalisasi. Peserta, yang mayoritas pelajar dan mahasiswa, mulai memahami bahwa budaya bukan sekadar warisan turun-temurun, tetapi juga identitas yang harus dipertahankan dan dikembangkan.

Meskipun kegiatan ini berjalan dengan baik, beberapa hambatan ditemukan, seperti kurangnya wawasan awal peserta tentang budaya lokal dan minimnya partisipasi aktif dalam kegiatan kebudayaan sebelum seminar berlangsung. Oleh karena itu, diperlukan program lanjutan berupa pelatihan dan kegiatan praktis yang lebih interaktif agar generasi muda semakin terlibat dalam pelestarian budaya. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan kesadaran dan kebanggaan terhadap budaya lokal semakin meningkat, sehingga generasi muda dapat menjadi pelopor dalam menjaga kekayaan budaya Indonesia.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pada kesempatan ini, kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusinya dalam penyusunan jurnal ini. Terima kasih kepada para dosen, peneliti, dan praktisi yang telah memberikan wawasan dan saran yang sangat berharga.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam setiap proses penelitian ini. Tanpa dukungan mereka, penyelesaian jurnal ini tidak akan terwujud dengan baik. Semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang yang kami teliti. Terima kasih atas perhatian dan kerjasamanya.

### **PUSTAKA**

Liliweri. Alo, 2007, *Makna Budaya dalam Komunikasi Antar Budaya*, Yogyakarta, LkiS.

Koendjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi, Sejarah Teori Antropologi*, Jakarta, Rineka Cipta, 2015.

Mulyana, Deddy, 2005, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung, Remaja Rosdakarya

Ranjabar. Jacobus, 2006, *Sistem Sosial Budaya Indonesia, Suatu Pengantar*, Bandung, Ghalia Indonesia

Jatmiko, H. B. (2020). *Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Penerbit XYZ.

Smith, A. (2018). "Youth Participation in Cultural Activities: A Pathway to Heritage Preservation." *Journal of Cultural Heritage Studies*, 15(2), 45-5